

Implementasi Manajemen Mutu pada Proses Produksi UMKM : Literatur Review

Ema Utami
STEI Hamfara Yogyakarta
[*emautami5@gmail.com](mailto:emautami5@gmail.com)

recieved: Mei 2021

reviewed: Juni 2021

accepted: Juli 2021

Abstrak

UMKM menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang strategis dalam menjaga ketersediaan produk barang dan penyerapan tenaga kerja. Namun sayangnya dalam upaya pengembangan usaha kecil menengah beberapa pemilik UMKM masih belum bisa menerapkan manajemen mutu pada proses produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teori manakah yang tepat diterapkan atau diimplementasikan pada UMKM untuk meningkatkan mutu produksi UMKM. Penelitian ini menggunakan metode literature review dan berdasarkan klasifikasi dari beberapa jurnal didapat bahwa teori yang tepat untuk diterapkan pada UMKM adalah ISO 9001 dan pengendalian mutu..

Kata kunci: *Manajemen mutu, UMKM*

Abstrak

MSMEs are a strategic driver of economic growth in maintaining the availability of goods and absorption of labor. But unfortunately, in the efforts to develop small and medium enterprises, some UMKM owners are still unable to implement quality management in their production processes. This study aims to determine which theory is appropriate to be applied or implemented in MSMEs to improve the quality of UMKM production. This study uses the literature review method and based on the classification of several journals, it is found that the right theory to be applied to MSMEs is ISO 9001 and quality control.

Keywords: *Quality Management, MSMEs.*

PENDAHULUAN

Manajemen mutu merupakan hal yang penting untuk diterapkan dalam proses produksi dan pengemasan pada produk UMKM karena manajemen mutu dapat meningkatkan mutu produk dimata pelanggan. UMKM menjadi salah satu bagian penting dalam suatu perekonomian di daerah maupun nasional karena UMKM dapat menjadi penyelamat perekonomian nasional saat resesi atau krisis ekonomi (Hadi: 2015). Usaha kecil dan menengah tersebut akan menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang strategis dalam menjaga ketersediaan produk barang dan penyerapan tenaga kerja. Namun sayangnya dalam upaya pengembangan usaha kecil menengah beberapa pemilik UMKM masih belum bisa menerapkan manajemen mutu pada proses produksinya.

UMKM yang mampu menghasilkan produk dengan daya saing yang tinggi memiliki tiga kriteria yakni produk tersedia secara teratur dan sinambung, produk harus memiliki mutu yang baik dan seragam, produk memiliki ketersediaan yang banyak (Taufik: 2008).

Menerapkan mutu pada produk merupakan cara yang baik dalam mempertahankan kesetiaan pelanggan, memiliki pertahanan terhadap pesaing asing serta jalan untuk memantapkan pertumbuhan juga keuntungan yang berkesinambungan dalam keadaan ekonomi yang sulit (Faure, 1996:2).

Pentingnya implementasi dari manajemen mutu terhadap produk dan

proses produksi UMKM dapat meningkatkan kelayakitan pelanggan juga meningkatkan keunggulan bersaing antar UMKM. Namun penerapan manajemen mutu pada proses produksi UMKM memiliki banyak perbedaan pendapat dari para pakar dan peneliti sebelumnya, perbedaan penerapan tersebut diantaranya adalah

1. Pengendalian mutu adalah alat manajemen untuk memperbaiki, mempertahankan produk (Handoko, 2000).
2. SOP (*Standar Operational Procedure*) merupakan panduan proses dan hasil kerja yang harus dilaksanakan. Penyusunan SOP digunakan untuk memastikan bahwa setiap alur kerja produksi dalam UKM dapat berjalan efisien dan efektif serta terkontrol dengan baik (CCA Accounting, 2014).
3. Perbaikan mutu dengan menggunakan standar mutu adalah mendokumentasi data yang akurat yang akan digunakan sebagai peraturan, petunjuk atau definisi-definisi untuk menjamin kualitas suatu barang, proses produk baik barang atau jasa. Tujuan dari standar mutu adalah untuk memfasilitasi perdagangan, pertukaran dan teknologi (Erminati, 2014).
4. Manajemen operasi produksi adalah proses secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan (Edy Herjanto: 2003 hal. 2).

5. Enam tahap pengembangan sistem jaminan mutu (Muhandri dan Kadarisman, 2006), yaitu *operator quality control (QC)*, *foreman QC*, *inspection QC*, *statistic (SQC)*, *quality assurance (QA)* dan *total quality management (TQM)*.
6. Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001 mendefinisikan bagaimana organisasi menerapkan praktik-praktik manajemen mutu secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan pasar.

Dari beberapa perbedaan terkait penerapan manajemen mutu menurut para ahli inilah yang memotivasi penulis untuk mengkaji lebih mendalam terkait manajemen mutu guna mengetahui teori yang tepat untuk penerapan manajemen mutu pada UMKM?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teori manakah yang tepat diterapkan atau diimplementasikan pada UMKM untuk meningkatkan mutu produksi UMKM.

KAJIAN LITERATUR

UMKM

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mendefinisikan UMKM berdasar kriteria tertentu, antara lain sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi

kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil dalam Undang-Undang ini.

Tabel 1. Kriteria UMKM

Uraian	Kriteria	Uraian
	Aset	
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Usaha Mikro
Usaha Kecil	Lebih dari 50 juta hingga 500 juta	Usaha Kecil
Usaha Menengah	Lebih dari 500 juta hingga 10 miliar	Usaha Menengah

Sumber : Undang-Undang No.20 Tahun 2008

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau

cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

4. Kriteria UMKM menurut jumlah aset dan omset yang dimiliki sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 adalah sebagaimana Tabel 1. Kriteria UMKM

Mutu

Mutu merupakan kualitas dari suatu produk yang akan dinilai oleh konsumen dengan melihat bagaimana konsumen dalam menjalankan fungsi dari suatu produk tersebut (Basu Swastha dan T. Hani: 2012, hal. 147). Produk yang berkualitas prima akan lebih atraktif bagi konsumen dan dari produk tersebut dapat meningkatkan volume penjualan (Prawirosentono: 2007, hal. 2).

Mutu mencangkup usaha dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan akan suatu produk, mutu akan selalu mengalami perubahan, perubahan ini terjadi karena faktor produk, tenaga kerja, proses produksi dan lingkungan (Nasution: 2010). Kualitas produk adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat (Kotler dan Armstrong: 2008)

Produk yang bermutu dalam Islam merupakan produk yang halal sebagaimana

firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 168: *"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu"*.

Implementasi Manajemen Mutu pada UMKM

Para pakar TQM menyarankan untuk menerapkan manajemen mutu dalam bisnis yang sedang dijalankan, hal ini karena penerapan manajemen mutu dapat memenuhi kepuasan konsumen dan meningkatkan penjualan (Juran: 1999). Mutu selalu berkaitan dengan produk, pelayanan, sumber daya manusia dan lingkungan untuk memenuhi dan melebihi apa yang diharapkan pelanggan (Goetch dan Davis: 1994). UMKM yang mampu menghasilkan produk dengan daya saing yang tinggi memiliki tiga kriteria yakni produk tersedia secara teratur dan sinambung, produk harus memiliki mutu yang baik dan seragam dan produk memiliki ketersediaan yang banyak (Taufik: 2008).

Menerapkan mutu pada produk merupakan cara yang baik dalam mempertahankan kesetiaan pelanggan, memiliki pertahanan terhadap pesaing asing serta jalan untuk memantapkan pertumbuhan juga keuntungan yang berkesinambungan dalam keadaan ekonomi yang sulit (Faure, 1996:2) dengan memberikan perhatian pada kualitas atau mutu suatu produk akan memberikan dampak yang positif kepada bisnis melalui

dua cara yaitu dampak terhadap biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan (Gasperz dalam Kawiana: 2009)..

Perunutan pustaka menggunakan mesin pencari google scholar dengan menggunakan kata kunci manajemen mutu dan UMKM. Jumlah artikel yang dirunut terdapat 17 artikel sedangkan artikel digunakan untuk literature review terdapat 14 artikel. Perunutan variabel dari 14 artikel sebagai berikut

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

No	Variabel	Deskripsi variabel yang diteliti	Referensi Jurnal
1.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaikan standar mutu (X1) ▪ SOP (Standar Operational Procedure) (X2) ▪ Peningkatan tata kelola UKM (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Standar mutu adalah dokumentasi yang akurat, digunakan sebagai peraturan, petunjuk atau definisi-definisi untuk menjamin kualitas suatu barang, proses produk baik barang atau jasa. Tujuan dari standar mutu adalah untuk memfasilitasi perdagangan, pertukaran dan teknologi (Erminati, 2014). ▪ SOP (Standar Operational Procedure) merupakan panduan proses dan hasil kerja yang harus dilaksanakan. Penyusunan SOP digunakan untuk memastikan bahwa setiap alur kerja produksi dalam UKM dapat berjalan efisien dan efektif serta terkontrol dengan baik (CCA Accounting, 2014). 	<p>Yasin H, Nughraha Hari S, dan Darwanto.2015 <i>Peningkatan tata kelola UKM melalui strategi perbaikan standar mutu (kasus UKM tenun ikat torso kabupaten Jepara)</i>. 2015. ISBN : 978-602-14119-1-9</p>
2.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengendalian mutu (X1) ▪ Manajemen operasi produksi (X2) ▪ Produksi bakpia-pia Djogja (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengendalian mutu adalah alat manajemen untuk memperbaiki, mempertahankan produk (Handoko, 2000). ▪ kualitas adalah ukuran seberapa dekat suatu barang atau jasa sesuai dengan standar tertentu. Standar mungkin berkaitan dengan waktu, bahan, kinerja, kehandalan, atau karakteristik (obyektif 	<p>Rusydah M., dan Utomo Yuana T. 2019. <i>Analisis manajemen pengendalian mutu produksi pada bakpiapia Djogja tahun 2016 berdasar perencanaan standar produksi</i>. Jurnal Ekonomi</p>

		<p>dan dapat diukur) yang dapat dikuantifikasikan (Sukanto, 1995: 391-392).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mutu produksi agar sesuai dengan yang direncanakan perlu diperhatikan standar berupa bahan baku, tenaga kerja, peralatan, dan proses (Prawirosentono, 2004). ▪ Edy Herjanto (2003: 2), manajemen operasi produksi adalah proses yang secara berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. ▪ barang bermutu dalam Surat Al-Baqarah ayat 168: <i>“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”</i> (TQ.S Al-Baqarah: 168). 	<p>Islam. Vol 18 No. 1 : Juni 2019 (hal 47-72</p>
<p>3.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perbaikan mutu (X) ▪ Peningkatan efisiensi Bisnis (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Porter (1980) yang menyatakan bahwa pengembangan produk dapat dilakukan dengan diversifikasi produk dengan bahan baku yang sama guna untuk menunjang bisnis. ▪ Para pakar TQM menyarankan bahwa pentingnya –kualitas dalam berbisnis (Juran, 1999; Crosby dalam Graeme Knowle, 2011; Yusof & Aspinwall, 2000) 	<p>Sudjadi Achmad, Jaryono dan Sunarko Bambang. 2018 <i>Perbaikan mutu proses dan peningkatan efisiensi bisnis pada industry kecil kerupuk lele “Endul” di desa Rejasari Purwokerto Barat.</i> Prosiding seminar Nasional dan <i>call for</i></p>

			<i>pappers</i> . 2018 ISBN: 978-602-1643-617
4.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengembangan mutu (X1) ▪ Mutu produk (X2) ▪ Industri Alldone (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mutu dapat pula didefinisikan dari sisi konsumen, yaitu memenuhi kepuasan konsumen (Juran, 1999). ▪ Para pakar TQM menyarankan bahwa pentingnya –kualitas dalam berbisnis (Juran, 1999; Crossby dalam Graeme Knowle, 2011; Yusof & Aspinwall, 2000) 	<p>Sudjadi Achmad, Jaryono dan Sunarko Bambang. 2019. <i>Pengembangan mutu proses produksi dan mutu produk pada industri kecil “Alldone” online apparel, desa Purwosari, Baturaden, Kabupaten Banyumas</i>. 2019. Prosiding seminar Nasional dan <i>call for pappers</i></p>
5.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis pengendalian kualitas (X) ▪ Kecacatan produk rebana (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Million Opportunities atau kegagalan per sejuta kesempatan) artinya dalam 1 juta unit produk yang diproduksi hanya ada 3,4 unit yang cacat. Metode ini mampu melakukan peningkatan kualitas secara bertahap menuju tingkat kegagalan nol (<i>zero defect</i>). (Pete dan Holpp : 2003). 	<p>Izzah Nailul dan Rozi Fahrur M. 2019. <i>Analisis pengendalian kualitas dengan metode six sigma-dmaic dalam upaya mengurangi kecacatan produk rebana pada UKM Alfya Rebana Gresik</i>. Jurnal Soulmath Vol 7 No. 1 Tahun 2019. ISSN 2581-1290</p>
6.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Harga (X1) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Goetch dan Davis (1994) kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, 	<p>Wahyu Dwi dan Ranto P. 2014. <i>Pengaruh harga,</i></p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Desain produk (X2) ▪ Kualitas produk (X3) ▪ Citra merek (X4) ▪ Keputusan pembelian (Y) 	<p>pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.</p> <p>Ahyari (1997) "Kualitas adalah faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil tersebut dimaksudkan atau dibutuhkan.</p> <p>Kotler dan Armstrong (2008) menjelaskan kualitas produk adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.</p>	<p><i>desain produk, kualitas produk citra merek terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk UKM di Yogyakarta. Vol. 5, No.2, tahun 2014.</i></p>
<p>7.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengendalian kualitas (X) ▪ UKM Gapura (X2) 	<p>Sofjan Assauri (2016 : 323) mengemukakan bahwa pengendalian kualitas merupakan salah satu proses yang dapat digunakan untuk pengukuran output yang dilakukan dengan cara yang relatif terhadap suatu keistimewaan atau keunggulan suatu produk, dan akan dilakukan tindakan pemeriksaan jika suatu output tidak sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.</p> <p>Suryadi (2018) menyatakan bahwa pengendalian kualitas ialah suatu strategi yang digunakan untuk memproduksi barang maupun jasa dengan cara yang ekonomis.</p>	<p>Arinda Yesi, Dahu Berek. 2020. <i>Analisis pengendalian kualitas produk kripik apel dengan menggunakan metode statistical process control (SPC) pada UKM Gapura di kota Batu. Skripsi. 2020</i></p>
<p>8.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penerapan manajemen mutu (X) 	<p>Enam tahap pengembangan sistem jaminan mutu (Muhandri dan Kadarisman, 2006), yaitu <i>operator quality control (QC), foreman QC, inspection QC,</i></p>	<p>Lasima L., Syamsun M dan Kadarisman D. 2012. <i>Tingkat penerapan manajemen mutu pada</i></p>

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ UMKM pembenihan udang (Y) 	<p><i>statistic (SQC), quality assurance (QA) dan total quality management (TQM).</i></p>	<p><i>UMKM pembenihan Udang di Jawa Timur. Jurnal Manajemen IKM. Vol 7 No 2 2012</i></p>
9.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model (X1) ▪ Mutu (X2) ▪ Harga (X3) ▪ Keputusan pembelian (Y) 	<p>Mutu merupakan kualitas suatu barang akan dinilai oleh konsumen dengan melihat kemampuannya menjalankan fungsinya, Basu Swastha, T.Hani (2012: 147).</p>	<p>Bilgies A.F dan Nasrullah H. 2019. <i>Pengaruh faktor model, mutu dan harga tetap keputusan pembelian produk sarung tenun pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Parengan Maduran Lamongan.</i> Jurnal Humanis. Vol. 2 11, No. 1, tahun. 2019</p>
10.	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi manajemen kualitas (X) • Kinerja organisasi UKM (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menurut Prawirosentono (2007: 2), produk yang berkualitas prima memang akan lebih atraktif bagi konsumen, dan pada akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan perusahaan. • Menurut Gasperz dalam Kawiana (2009), dengan memberikan perhatian pada kualitas akan memberikan dampak yang positif kepada bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan. • Tampubolon (2004: 85), <i>Total Quality Management</i> merupakan komitmen perusahaan 	<p>Ulfah Fitriana, Raharjo Toto S. 2013. <i>Analisis pengaruh implementasi manajemen kualitas terhadap kinerja organisasi pada usaha kecil dan menengah di kota Salatiga.</i> Jurnal Manajemen. Vol. 2, No.2, Tahun 2013, hal. 1-15</p>

		untuk memberi yang terbaik bagi pelanggan-pelanggannya.	
11.	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip manajemen mutu (X) • UKM dalam menghadapi MEA 2015 (Y) 	<p>Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001 mendefinisikan bagaimana organisasi menerapkan praktik-praktik manajemen mutu secara konsisten untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan pasar.</p> <p>SMM ISO 9001 merupakan standar mutu yang sudah diakui secara international, namun saat ini implementasi SMM masih didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar. Masih sedikit usaha kecil yang menerapkan SMM, padahal perusahaan besar memerlukan keterlibatan pemasok untuk mendukung implementasi SMM mereka.</p>	<p>Nazhilah S, Ruddy E.C dan Syaefudin Andrianto M. 2016. <i>Manajemen mutu dan kesiapan UMKM alas kaku/kulit dan konveksi Bogor dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN 2015</i>. Jurnal Manajemen dan Organisasi. Vol. 7, No, 2, Agustus 2016</p>
12.	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan manajemen mutu (X) • Kebersihan dan peningkatan higienis produk (Y) 	<p>Wardana et. al. (2007) penerapan mutu yang baik bagi UKM akan meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan sehingga akan berdampak pada peningkatan omset penjualan. Maka dari itu mitra perlu memiliki <i>Standart Operation Procedure</i> (SOP) tentang proses produksi yang bersih dan produk agar higienis.</p>	<p>Hindramanto A, Riyanto W. dan Wulan Dyah P. 2019. <i>Peningkatan produksi dan perbaikan manajemen UKM kue padak di Kelurahan Lumpur Gresik</i>. Prossiding PKM-CSR. Vol. 2, 2019. e-ISSN: 2655-3570</p>

13.	<ul style="list-style-type: none"> • Standar mutu batu bata (X) • Peningkatan kualitas (Y) 	<p>Identifikasi penyebab cacat dapat dilihat pada kategori kualitas batu bata yang menyimpang dari standar kualitas yang telah ditentukan (U. Anggarini, C. Kosada dan N.C Sukama)</p>	<p>Anggi, Eddy, Ariani farida. 2021 <i>Peningkatan kualitas batu bata dengan menggunakan metode tauchi pada UKM batu bata xyz</i>. Jitekh. Vol. 9, No. 1, Tahun 2021, Hal. 14-19. ISSN 2548-6646.</p>
14.	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen mutu ISO 9001:2008. • Peningkatan daya saing UKM 	<ul style="list-style-type: none"> • ISO 9001:2008 adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu /kualitas. • ISO 9001:2008 menetapkan persyaratan - persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu. • ISO 9001:2008 bukan merupakan standar produk, karena tidak menyatakan persyaratan - persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah produk (barang atau jasa). • Studi terkait ISO 9001:2008 telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu berdampak pada peningkatan pangsa pasar UMKM, efisiensi dalam penggunaan material dan sumber daya, dan meningkatkan daya saing bisnis UMKM (Ahire & Golhar, 1996). 	<p>Yaman Aris dan Maulana Syahrizal . <i>Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia</i>. Proceeding seminar Nasional</p>

Dalam 14 jurnal yang menjadi referensi, penulis menemukan arti penting dari penerapan manajemen mutu terhadap UMKM yakni dalam penerapan manajemen mutu pada UMKM dapat meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan sehingga akan berdampak pada peningkatan omset penjualan. Penerapan manajemen mutu dapat berupa pengendalian kualitas, zero defect atau dengan pengendalian mutu dan penetapan SOP. Berikut klasifikasi dari beberapa artikel terkait teori yang tepat untuk penerapan manajemen mutu pada UMKM..

Manajemen Mutu	Peneliti dan Tahun
Perbaikan mutu	Yasin, Nughraha & Darwanto (2015), Sudjadi Achmad, Jaryono & Sunarko Bambang (2018), Wahyu Dwi & Ranto P. (2014), Bilgies A.F & Nasrullah H. (2019), Ulfah Fitriana & Raharjo Toto S. (2013). Anggi, Eddy & Ariani Farida. (2021)
SOP (<i>Standar Operational Procedure</i>)	Yasin, Nughraha & Darwanto (2015), Anggi, Eddy & Ariani Farida. (2021)
Pengendalian mutu	Rusydah M & Utomo Yuana T. (2019), Izzah Nailul & Rozi Fahrur M. (2019), Arinda Yesi, Dahu Berek (2020), Lasima L., Syamsun M & Kadarisman D (2012). Hindramanto A, Riyanto W. & Wulan Dyah P. (2019).
Manajemen operasi produksi	Rusydah M & Utomo Yuana T. (2019)
Pengembangan mutu	Sudjadi Achmad, Jaryono & Sunarko Bambang (2019)

ISO 9001	Nazhilah S, Ruddy E.C & Syaefudin Andrianto M. (2016), Yaman Aris & Maulana Syahrizal
----------	---

KESIMPULAN

Premis dari praktik keberhasilan UMKM dengan literatur Ilmiah menjelaskan kunci keberhasilan tersebut adalah inovasi produk, pemasaran dan kolaborasi (IP2K). penulis mendapatkan perbedaan pada beberapa literatur jika inovasi produk yang dimaksud hanyalah melihat pada aspek kualitas produk saja. Sementara pada beberapa literatur lain dan praktik UMKM yang telah berhasil penulis mendapatkan kesimpulan Inovasi produk haruslah berdasarkan kebutuhan dan keinginan segmen dengan tetap memperhatikan kualitas produk. Model pemasaran yang cocok untuk UMKM yaitu dengan Digital marketing untuk menjangkau pasar yang lebih luas, namun tetap memperhatikan kondisi pada bisnis offline. Kolaborasi juga perlu dilakukan untuk memperkuat relasi membangun kerjasama dan saling mendukung untuk keberhasilan UMKM. Ketiga hal tersebut (IP2K) merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan merupakan kunci kesuksesan UMKM yang paling menonjol dari segi praktik dan literatur.

Klasifikasi diatas dapat menggambarkan bahwa teori yang tepat untuk diterapkan pada UMKM adalah ISO 9001 dan pengendalian mutu karena pada dua teori ini dapat meningkatkan pangsa pasar, efisiensi penggunaan material dan sumber daya, meningkatkan daya saing,

memperbaiki, mempertahankan produk, memperkecil kegagalan dalam proses produksi atau *zero defect* pada UMKM.

Dua teori ini, ISO 9001 dan pengendalian mutu dapat mewakili dari teori yang lainnya dalam upaya penerapan manajemen mutu guna peningkata mutu produksi UMKM.

Saran

Penelitian selanjutnya diperlukan untuk mengeksplorasi data ISO 9001 dan Pengendalian mutu lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, Eddy, dan A. Farida (2021). Peningkatan kualitas batu bata dengan menggunakan metode tauchi pada UKM batu bata XYZ. JITEKH, Vol. 9, No. 1, Tahun 2021, Hal. 14-19. ISSN 2548-6646.
- Berek, Y.A.D., Subianto dan Y. Setyawati (2020). Analisis pengendalian kualitas produk kripik apel dengan menggunakan metode statistical process control (SPC) pada UKM Gapura di kota Batu. Skripsi. 2020.
- Bilgies A.F dan Nasrullah H. (2019). Pengaruh faktor model, mutu dan harga tetap keputusan pembelian produk sarung tenun pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Parengan Maduran Lamongan. Jurnal Humanis. Vol. 2 11, No. 1, tahun. 2019.
- Hindramanto A, Riyanto W. dan Wulan Dyah P. (2019). Peningkatan produksi dan perbaikan manajemen UKM kue pudak di Kelurahan Lumpur Gresik. Prossiding PKM-CSR. Vol. 2, 2019. e-ISSN: 2655-3570.
- Izzah N. & M.F. Rozi (2019). Analisis pengendalian kualitas dengan metode six sigma-dmaic dalam upaya mengurangi kecacatan produk rebana pada UKM Alfiya Rebana Gresik. Jurnal Soulmath. Vol 7 No. 1 Tahun 2019. ISSN 2581-1290
- Lasima L., Syamsun M dan Kadarisman D. (2012). Tingkat penerapan manajemen mutu pada UMKM pembenihan Udang di Jawa Timur. Jurnal Manajemen IKM. Vol 7 No 2 2012.
- Nazlifah S, E.R. Cahyadi dan M.E. Andrianto, (2016). Manajemen mutu dan kesiapan UMKM alas kaku/kulit dan konveksi Bogor dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN 2015. Jurnal Manajemen dan Organisasi. Vol. 7, No, 2, Agustus 2016
- Ranto, DWP. (2014). Pengaruh harga, desain produk, kualitas produk citra merek terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk UKM di Yogyakarta. JBTI : Jurnal Bisnis : Teori dan Implementasi, Vol. 5, No.2, tahun 2014.
- Rusydah M., dan Y.T. Utomo (2019). Analisis manajemen pengendalian mutu produksi pada bakpia Djogja tahun 2016 berdasar perencanaan standar produksi. At-Tauzi' Jurnal Ekonomi Islam. Vol 18 No. 1 : Juni 2019 (hal 47-72).
- Sudjadi A., Jaryono dan B. Sunarko (2018) Perbaikan mutu proses dan peningkatan efisiensi bisnis pada industry kecil kerupuk lele "Endul" di desa Rejasari Purwokerto Barat. Prosiding seminar Nasional dan call for pappers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX. 14 - 15 November 2018 ISBN: 978-602-1643-61
- Sudjadi, A., Jaryono dan B. Sunarko (2019). Pengembangan mutu proses produksi

dan mutu produk pada industri kecil "Alldone" online apparel, desa Purwosari, Baturaden, Kabupaten Banyumas. 2019. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX" 19-20 November 2019

Ulfah, F. & S. T. Rahardjo (2013), Analisis Pengaruh Implementasi Manajemen Kualitas Terhadap Kinerja Organisasi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kota Salatiga, *Diponegoro Journal of Management*, vol. 2, no. 2, pp. 164-178, May. 2013.

Yaman, A. & S. Maulana (2008). Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia. Proceeding seminar Nasional. psp-kumkm.lppm.uns.ac.id

Yasin H, H.S. Nughraha dan Darwanto (2015) Peningkatan tata kelola UKM melalui strategi perbaikan standar mutu (kasus UKM tenun ikat torso kabupaten Jepara). 2015. Optimalisasi Peran Industri Kreatif dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. ISBN : 978-602-14119-1-9